



Jurnal Ekuilnomi

EKUILNOMI

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Ulos di Kota Pematangsiantar

Alex Ganda Subrata, Darwin Damanik

Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Credit Unioun (CU) Maju Bersama Kabupaten Simalungun

Dwi Maria Hasibuan, Elidawaty Purba

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tabungan Emas di PT. Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar

Indah Lestari, Pauer Darasa Panjaitan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Nira di Kabupaten Simalungun

Dian G Purba, Bagudek Tumanggor

Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Obyek Parapat di Kabupaten Simalungun

Daniel Collyn Damanik

EDITORIAL TEAM

Jurnal Ekuilnomi

**Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Simalungun**

Editor In Chief	Darwin Damanik, S.E., M.SE
Editor	Dian Guztriaman Purba, S.E.,M.Si
Section Editor	Pawer Darasa Panjaitan, S.E.,M.Si
Reviewer	1. Elidawaty Purba, S.E.,MSi 2. Arnold Sultantio Hutabarat, S.Hut.,M.SE 3. I Wayan Sukadana, S.E., M.SE 4. Nancy Nopeline, S.E.,M.Si 5. Drs. Murbanto Sinaga, MA 6. Dr. Pinondang Nainggolan, M.Si 7. Lasma Meilinda Siahaan, S.E.,M.Si

**Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi – Universitas Simalungun
Jl. Sisingamangaraja Pematangsiantar
jurnal.ekuilnomi@gmail.com**

Daftar ISI
Jurnal Ekuilnomi
Vol 1 No 1 (2019)

	Hal
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TENUN ULOS DI KOTA PEMATANGSIANTAR Alex Ganda Subrata, Darwin Damanik	1 – 8
PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) CU MAJU BERSAMA KABUPATEN SIMALUNGUN Dwi Maria Hasibuan, Elidawaty Purba	9 – 16
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TABUNGAN EMASDI PT. PEGADAIAN (PERSERO) KOTA PEMATANGSIANTAR Indah Lestari, Pawer Darasa Panjaitan	17 – 25
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI NIRA DI KABUPATEN SIMALUNGUN Dian G Purba, Bagudek Tumanggor	26 – 33
ANALISA TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN SIMALUNGUN Daniel Collyn Damanik	34 - 39

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TENUN ULOS DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Alex Ganda Subrata¹, Darwin Damanik²
alexganda66@gmail.com, darwindamanik@usi.ac.id
Universitas Simalungun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, modal kerja, jam kerja, dan inovasi produk terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei lapangan dan wawancara langsung dengan responden. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan jumlah responden sebanyak 160 responden. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel modal kerja, jam kerja dan inovasi produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun, sedangkan variabel usia pengrajin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar. Dalam peranan peningkatan pendapatan pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar inovasi produk turut berperan meningkatkan pendapatan para pengrajin tenun ulos

Kata kunci: Industri Rumah Tangga, Pendapatan, Tenun Ulos, Ekonomi Kreatif.

PENDAHULUAN

Proses pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri termasuk industri rumah tangga atau UMKM merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih baik. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan satu fungsi dari tujuan pokok dalam mensejahterakan masyarakat.

Industri rumah tangga dalam fase ekonomi kreatif turut memiliki andil yang cukup besar dalam perekonomian di masyarakat baik di negara maju maupun berkembang. Besar kecilnya sumbangan sektor industri rumah tangga dalam pembangunan ekonomi masyarakat antara negara satu dengan negara lainnya berbeda - beda sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap negara bersangkutan. Industri kecil dalam pengelolaannya apabila dikelola dengan profesional mampu menghasilkan produk yang kreatif, inovatif dan akan membantu industri tersebut berkembang lebih besar dan dapat bersaing dengan industri sejenis lainnya sehingga mencapai tujuan.

Salah satu kerajinan tenun yang telah lama ada dan berkembang di kota Pematangsiantar yakni tenun ulos. Kain ulos yang dikembangkan di Sumatera Utara merupakan kain khas tradisional masyarakat Batak. Dari sejarahnya

kain ulos digunakan untuk menghangatkan badan dalam tradisi istilah "mangulosi", yang artinya menghangat badan dengan kain ulos. Kain ulos yang merupakan kain khas tradisional orang batak merupakan hasil budaya yang tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan orang batak, pasalnya kain ulos selalu digunakan dalam setiap acara perkawinan, kelahiran anak, kepemilikan rumah baru, syukuran bagi orang tua yang panjang umur, penyambutan tamu - tamu penting seperti pejabat yang datang ke daerah hingga acara kematian ulos tetap digunakan oleh masyarakat.

Berkembangnya usaha industri tenun ulos di Kota Pematangsiantar di era saat ini yang memasuki era Industri 4.0 serta derasnya arus modernisasi dalam hal ini fashion pakaian dari luar masuk ke Indonesia membuat industri tenun ulos harus meningkatkan daya saingnya. Selain terdapat faktor - faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan industri rumah tangga tenun ulos di Kota Pematangsiantar diantaranya. Pertama modal usaha, dimana hampir setiap pelaku usaha kecil menghadapi kesulitan yang sama dalam hal permodalan. Sebagaimana besar industri rumah tangga menggunakan dana pribadi sehingga kapasitas produksi yang mereka jalankan hanya sebatas besarnya modal yang dimiliki.

Selain modal dana, ketersediaan bahan baku yang kurang stabil ternyata cukup menghambat pertumbuhan industri kecil di daerah Pematangsiantar. Tak jarang para penenun ulos menemukan kesulitan ditengah perjalanan usaha diantaranya harga bahan baku benang untuk membuat ulos yang semakin naik dan tidak diimbangi dengan harga ulos yang tetap. Selain harga bahan baku yang cukup mahal lokasi tempat membeli bahan baku yang terlalu jauh membuat pelaku usaha hari mengeluarkan ongkos lebih untuk mendapatkan bahan baku. Selanjutnya kapasitas produksi, dimana sebagian besar industri rumah tangga tenun ulos memiliki kapasitas produksi yang cukup rendah. Pasalnya selain masih menggunakan alat manual waktu untuk memproduksi satu kain tradisional ulos juga cukup lama. Sehingga tidak heran bila persediaan satu para penenun ulos masih terbatas dan minat akan pembeli ulos juga cukup tinggi.

Industri rumah tangga cenderung pasif dalam melakukan kegiatan ekonomi promosi dan pemasaran produk. Mereka lebih senang memasarkan dari mulut ke mulut, dan terlihat masih takut menggunakan media iklan atau media lainnya serta mengikuti berbagai event pameran yang diadakan pihak - pihak terkait. Sementara itu dukungan teknologi modern guna meningkatkan kapasitas produksi tenun ulos juga masih dipertanyakan. Belum banyak pelaku usaha di kota Pematangsiantar menjalankan roda bisnisnya dengan bantuan teknologi modern. Kebanyakan dari mereka masih menjalankan bisnisnya secara tradisional, sehingga adanya perkembangan teknologi modern belum begitu lekat dengan bisnis yang dijalankan. Tentunya ini menjadi kendala besar bagi para pelaku usaha, sebab keberadaan teknologi modern menjadi alat pendukung yang cukup efektif untuk meningkatkan kapasitas produksi kain tenun ulos yang dihasilkan.

Sampai saat ini juga masih banyak industri tenun ulos yang mengabaikan peranan administrasi dan laporan keuangan yang baik. Mereka lebih sering membuatnya dengan cara manual sehingga hasilnya masih belum terperinci. Padahal, pencatatan administrasi dan keuangan usaha tentunya menjadi bagian penting dalam menjalankan industri kecil. Sebab, pelaku usaha dapat mengetahui seberapa besar biaya

produksi yang dikeluarkan dan berapa besar keuntungan yang anda dapatkan setiap bulannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin tenun ulos Di Kota Pematangsiantar.

TINJAUAN TEORETIS

Industri Kecil

Industri kecil merupakan bagian dari industri pengolahan dengan sistem yang paling sederhana. Dimana industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah - rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang terikat jam dan tempat. Industri kecil dapat juga di artikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharaian utama maupun sampingan (Bustanul, 2012: 89).

Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Munawir, 1995:71).

Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

1. Modal Kerja, Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saata pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan (Kamarudin, 1997:36).
2. Inovasi Produk, pada saat menciptakan motif masyarakat mempunyai maksud dan tujuan yang diekspresikan dalam kain tenun yang biasanya berbentuk simbol. Simbol adalah sebagai perwujudan dari ekspresi yang terbangun dari pemahaman - pemahaman yang bersifat subjektif. Saat sekarang motif atau corak tenun mengalami perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Fungsi tenun tidak hanya sebatas sebagai persyaratan tradisi yang bersifat sakral, tetapi sudah bergeser ke arah yang lebih bersifat profan. Dengan terjadinya perkembangan fungsi dan juga teknologi maka kain tenun dapat dinikmati oleh masyarakat secara luas. Hal ini mendorong dalam perkembangan ragam dan motif yang lebih inovatif. Ragam hias tidak

lagi sebatas pada ragam hiasan yang bersifat sakral tetapi sudah berkembang ragam hias yang bersifat profan (Kuncoro, 2009:46).

3. Usia, Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati misalkan umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Dengan demikian umur itu diukur dari seseorang lahir sampai masa kini (Bustanul, 2002:102).

Penelitian Empiris

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah membahas atau melakukan penelitian tentang faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin industri. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Riningsih, (2005) meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Kecil Pengrajin Genteng di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genteng di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan jumlah pendapatan pengrajin genteng sebagai variabel dependen dan dua variabel sebagai variabel independen yaitu modal kerja dan satuan jam kerja. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa seluruh variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin genteng, namun variabel berpengaruh positif hanya satuan jam kerja dan variabel yang berpengaruh negatif adalah modal kerja.

Patnasari (2013) meneliti tentang “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Panjangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin batik kayu (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Panjangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta)”. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan jumlah

pendapatan pengrajin batik kayu sebagai variabel dependen dan tiga variabel sebagai variabel independen yaitu modal kerja, jam kerja, dan lama usaha. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin batik kayu. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengrajin batik kayu hanya pada variabel jam kerja.

Puspita (2012) meneliti tentang “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Kulit”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin kulit di Kelurahan Selosari. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tingkat pendapatan pengrajin kulit sebagai variabel dependen dan tiga variabel sebagai variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, lama usaha, keikutsertaan, dalam asosiasi, pelatihan dan akses lembaga keuangan. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Sedangkan variabel keikutsertaan dalam asosiasi, pelatihan dan akses lembaga keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kulit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini berlangsung dari Agustus sampai September 2018.

Dalam penentuan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 160 responden.

Untuk menganalisis besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen maka penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan metode kuadrat linear terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Penggunaan model regresi linear berganda ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, inovasi produk, dan usia terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar. Sehingga formula model dasarnya adalah:

$$Y = 0 + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Pengrajin Tenun (rupiah)
X₁ = Modal Kerja Pengrajin (rupiah)
X₂ = Jam Kerja Pengrajin (jam)
X₃ = Inovasi Produk (rupiah)
X₄ = Usia Pengrajin (tahun)
0 = Konstanta
1 – 3 = koefisien masing - masing variabel independen
e = error term

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kota Pematangsiantar atau sering disingkat kota Siantar merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar terletak pada garis 2° 53' 22" – 3° 01' 00" Lintang Utara dan 99° 1' 00" – 99° 6' 35" Bujur Timur, serta berada ditengah - tengah wilayah Kabupaten Simalungun.

Kegiatan tenun ulos awalnya berada di Tapanuli tepatnya di daerah Balige dan Porsea. Ulos yang ditunen awalnya digunakan hanya untuk kegiatan adat saja, akan tetapi kegiatan menenun ulos berkembang menjadi sektor industri dan berkembang ke daerah lain yang juga penduduknya mayoritas orang batak khususnya di daerah Pematangsiantar karena semakin bertambahnya permintaan dan kebutuhan ulos serta belum adanya industri tenun ulos di Kota Pematangsiantar, tidak mungkin secara terus - menerus masyarakat kota Pematangsiantar membeli ulos dari Tapanuli karena jarak antara Tapanuli dan Pematangsiantar sangat jauh menempuh perjalanan sampai 6 jam lamanya, melihat kondisi tersebut industri tenun ulos di Kota Pematangsiantar semakin berkembang dan besarnya peluang usaha yang mendukung dalam industri tenun ulos karena penduduk di Kota Pematangsiantar juga mayoritas beretnis suku batak.

Semakin banyaknya akan kebutuhan kain tenun ulos dalam kegiatan acara - acara, perkembangan tenun ulos semakin berkembang di Kota Pematangsiantar. Hingga akhirnya perkembangan tenun ulos di Kota Pematangsiantar turut menjadi kegiatan dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari para pengrajin tenun ulos.

Industri tenun ulos di Pematangsiantar masih tergolong industri tradisional, dimana industri rumah tangga usahanya dijalankan satu hingga empat orang yang bisa dijalankan oleh diri sendiri dan anggota keluarga tanpa harus keluar rumah. Semakin banyak anggota keluarga yang terlibat, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh. Selanjutnya usaha industri tenun ulos cukup menjanjikan karena ulos selalu dipakai dalam cara adat - istiadat, hari jadi, syukuran dan lain sebagainya. Usaha tenun juga dapat dimulai oleh masyarakat yang tidak mempunyai modal besar karena bahan bakunya sudah bisa dijangkau dengan sistem kredit kemudian masyarakat yang memiliki keterampilan dapat menjalankan usaha tenun ulos tersebut.

Hingga saat ini kota Pematangsiantar menjadi salah satu sentra atau pusat industri tenun ulos dan produksi kain ulos, karena banyaknya pelaku usaha tenun ulos, letak geografis yang dekat dengan tempat pemasaran, bahan baku mudah didapatkan, informasi permintaan pasar mudah diperoleh, banyaknya jumlah penduduk masyarakat batak yang tinggal di Kota Pematangsiantar

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengerajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner menggunakan metode *accidental sampling*. Jumlah responden yang diambil sebanyak 160 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa:

- pendapatan tertinggi yang diterima oleh responden yaitu Rp 400.000 – Rp 1.100.000 dengan jumlah responden 85 orang atau 53, 12% dari jumlah keseluruhan pengrajin sebanyak 160 orang responden. Sementara itu jumlah pendapatan terendah yang diterima oleh responden sebesar lebih dari Rp. 3.500.000 yaitu sebanyak 19 orang atau 2, 04% dari jumlah keseluruhan pengrajin sebanyak 160 orang responden. Pendapatan yang diperoleh para pengrajin ulos berbeda satu dengan yang lainnya dikarenakan setiap pengrajin memproduksi jenis tenun ulos yang berbeda - beda.

- b. Sifat usaha industri rumah tangga pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar merupakan usaha utama yakni sebesar 124 orang atau 77, 5 % dari jumlah keseluruhan pengrajin tenun ulos sebanyak 160 orang responden. Hal ini disebabkan para pengrajin tenun ulos melakoni pekerjaannya sendiri dirumah masing - masing.
- c. Usaha tenun yang dimiliki responden merupakan usaha yang berasal dari orangtua dengan jumlah responden sebanyak 120 orang atau 75% dari jumlah keseluruhan pengrajin sebanyak 160 orang responden. Hal ini dikarenakan para pengrajin ternun ulos di Kota Pematangsiantar telah diwariskan usaha tenun ulos dari generasi ke generasi selanjutnya. Sehingga banyak responden yang melanjutkan usaha tenun ulos yang sudah ada. Sementara itu usaha tenun yang berasal dari milik pribadi yaitu sebanyak 40 orang atau 25% dari jumlah keseluruhan pengrajin sebanyak 160 orang responden.
- d. Jumlah modal kerja yang lebih banyak digunakan oleh responden rata - rata sebesar Rp 200.000 – Rp 651.000 yaitu sebanyak 85 responden atau 53, 12% dari jumlah keseluruhan pengrajin sebanyak 160 responden. Sementara jumlah modal kerja yang paling sedikit digunakan oleh responden rata - rata lebih besar dari Rp 1.330.000 yaitu sebanyak 19 responden atau 11, 87 % dari jumlah keseluruhan pengrajin sebanyak 160 orang responden. Hal ini disebabkan hanya sebagian kecil pengusaha ulos yang menggunakan modal untuk bahan baku benang dengan kualitas tinggi untuk memproduksi kain tenun ulos.
- e. Responden lebih banyak bekerja selama sekitar 35 – 50 jam per minggunya yaitu sebanyak 100 orang atau 62, 5% dari jumlah keseluruhan pengrajin sebanyak 160 responden. Hal ini disebabkan karena pada umumnya responden hanya bekerja di pagi hingga sore harinya saja. Sementara responen yang paling sedikit bekerja selama 83 – 98 jam kerja per minggunya yaitu sebanyak 7 orang atau 4, 37 % dari jumlah keseluruhan pengrajin sebanyak 160 orang responden.
- f. Tingkat usia responden yang mendominasi sebagai pengrajin tenun ulos yakni pada usia 35 - 40 tahun sebanyak 73 orang atau 45, 63% dari jumlah keseluruhan pengrajin

- sebanyak 160 responden. Hal ini dilihat karena sebagian besar para pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar masih termasuk dalam usia produktif untuk bekerja. Sehingga peluang responden bekerja dengan maksimal dalam dihasilkan pada output kain tenun ulos dapat lebih tinggi. Sementara responden yang paling sedikit bekerja pada usia 53 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 6, 87 % dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 160 orang.
- g. Inovasi kain ulos masih tergolong minim. Hal ini ditunjukan jumlah responden yang tidak melakukan inovasi kain ulos adalah sebanyak 141 responden atau 88, 12% dari jumlah responden 160 orang. Sementara itu terdapat 19 responden yang melakukan inovasi terhadap kain tenun ulos yakni sebanyak 19 responden atau 11, 87% dari jumlah responen 160 orang responden.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Variabel Dependen : Pendapatan (Y)				
Variabel	Unstandardize d Coefficients B	t - hitung	Sig.	Kesimpulan
Usia (X1)	- 289.120	- .229	.819	Tidak signifikan
Modal (X2)	1.713	42.010	.000	Signifikan
Jam Kerja(X3)	7094.052	5.970	.000	Signifikan
Inovasi (X4)	3514.892	17.234	.000	Signifikan
Konstanta= - 98637.099		- 2.417	.017	
F hitung = 4236.773				
F Sig = 0.00				
R2 = 0.991				

Sumber : Data primer diolah, 2019

Menurut hasil analisis regresi berganda pada tabel 1, maka dapat disusun persamaan regresi yaitu :

$$Y = - 98637.099 - 289.120X_1 + 1.713X_2 + 7094.052X_3 + 3514.892 X_4 + e$$

Variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar. Karena dalam menjalankan industri rumah tangga ini, para pengrajin

menggunakan modal milik sendiri. Apabila semakin kuat permodalan dalam suatu industri maka akan semakin mampu industri tersebut dalam mendanai berbagai macam kebutuhan operasional yang nantinya akan meningkatkan jumlah output dan pendapatan yang diperolehnya.

Variabel inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Kota Pematangsiantar. Inovasi produk yang masih rendah pada pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar membuat pendapatan mereka belum maksimal, maka diperlukan inovasi produk tenun ulos.

Variabel jam kerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar, untuk meningkatkan pendapatan sebaiknya responden lebih meluangkan waktunya dengan baik untuk mengelola usahanya. Dalam arti, pekerjaan sebagai pengrajin tenun dilakukan sepenuhnya tidak hanya sebagai pekerjaan sampingan. Apabila semakin terstruktur pengelolaan waktu jam kerja yang digunakan responden maka akan semakin cepat pula responden dalam berkerja sehingga nantinya akan menghasilkan jumlah output yang tinggi.

Dari hasil estimasi diperoleh nilai R² sebesar 0,991 yang berarti pada derajat kepercayaan 95% sebesar 99,1% pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun ulos dipengaruhi oleh usia, modal kerja, jam kerja, dan inovasi produk. Sedangkan sisanya 0,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Skewness		Kurtosis		Rasio Skewness	Rasio kurtosis
	Statistik	Std error	Statistik	Std error		
Usia	-,471	,192	-,132	,381	-2,45	-0,34
Modal	,550	,192	-1,279	,381	2,86	-3,35
Jam kerja	1,253	,192	,496	,381	6,53	1,29
Inovasi produk	2,379	,192	3,708	,381	12,40	9,72
Pendapatan	,966	,192	-,337	,381	5,03	-0,88

Sumber: Olah data, 2019

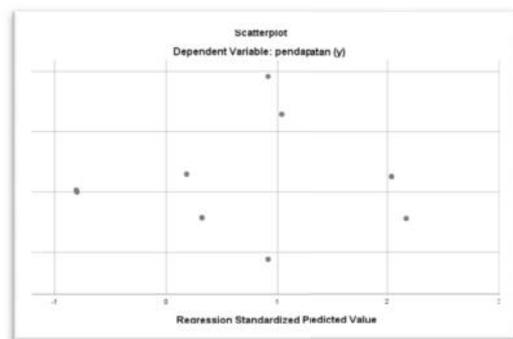
Berdasarkan output di atas diketahui bahwa variabel pendapatan, modal, usia, jam kerja serta pendapatan terdapat data yang terdistribusi normal, hal ini disebabkan dari nilai statistik pada variabel tersebut masih berada di rentang nilai - 2 hingga +2. Sementara pada variabel inovasi produk terdapat data yang tidak terdistribusi normal, dimana nilai statistik variabel berada diluar rentang nilai - 2 hingga +2. Hal ini disebabkan karena data responden yang diperoleh memiliki rentang nilai yang tinggi.

2. Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Usia	0,364	2,74
Modal	0,182	5,49
Jam kerja	0,159	6,29
Inovasi Produk	0,449	2,22

Berdasarkan hasil pengujian diatas, terlihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel bebas (independen) yang memiliki nilai VIF lebih kurang dari 10. Hasil pengujian nilai tolerance tidak lebih dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas



antar variabel independen dalam regresi ini.

3. Heterokedastisitas

Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplots, diketahui dalam uji ini tidak adanya gejala heteroskedastisitas ditemukan. Hal ini

dibuktikan dari gambar diatas tidak terjadinya heteroskedastisitas jika tidak adanya pola yang jelas pada gambar scatterplot serta titik yang ada menyebar di atas dan dibawah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian usia, modal kerja, jam kerja, dan inovasi produk terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar.
- b. Variabel inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Kota Pematangsiantar.
- c. Variabel usia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar.
- d. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Kota Pematangsiantar.
- e. Koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,991. Artinya pendapatan pengrajin tenun di Kota Pematangsiantar sebesar 99,1% dipengaruhi oleh usia, modal kerja, jam kerja, dan inovasi produk. Sedangkan sisanya 0,99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Rekomendasi

Rekomendasi yang perlu diberikan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar, yaitu antara lain:

- a. Modal yang terbatas, sebaiknya pengrajin mengelola modal tersebut dengan baik agar usaha industri rumah tangga yang dimilikinya dapat berkembang lebih luas lagi dengan meningkatkan jumlah output yang diproduksinya.
- b. Inovasi produk kini mulai dilirik oleh masyarakat luas, oleh karena setiap

pengusaha maupun pengrajin tenun ulos mulai berinovasi dengan menciptakan beragam produk dengan kombinasi kain tenun ulos.

- c. Dengan usia pengrajin yang sudah memasuki masa usia lanjut, sebaiknya pengrajin lebih memperhatikan kesehatan yang dimilikinya agar dapat berkerja secara produktif.
- d. Dengan jam kerja yang tidak terstruktur, sebaiknya pengrajin menetapkan waktu jam kerja dalam memproduksi tenun ulos agar dapat menghasilkan jumlah output yang lebih banyak.
- e. Pemerintah Kota Pematangsiantar diharapkan dapat mewadahi para kelompok pengrajin tenun ulos di Kota Pematangsiantar salah satunya dengan mengikutsertakan produk - produk ulos dalam pameran baik skala Nasional maupun Internasional.
- f. Pemerintah Kota Pematangsiantar dapat mengakomodir dan mendata para pengrajin tenun ulos untuk diikutsertakan dalam jaminan kesehatannya melalui asuransi. Dengan demikian para penenun ulos memiliki asuransi kesehatan yang dapat mempermudah para pengrajin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Kamarudin. 1997. *Dasar - dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arifin. Bustanul. 2002. *Formasi Makro - Mikro Ekonomi Indonesia*. Penerbit. Pustaka INDEF. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kota Pematangsiantar dalam angka 2018*. Pematangsiantar.
- Kuncoro. Mudrajad. 2009. *Metodologi Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta. Erlangga.
- Mulyadi. S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta. Rajawali Press.
- Munawir. S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Patnasari. Yenny. 2013. *“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu (studi kasus pada sentra industri kerajinan batik kayu di dusun krebet, desa sendangsari, kecamatan*

- pajangan, kabupaten bantul, daerah istimewa Yogyakarta)*". Yogyakarta.
- Puspitasari. Andita. 2012. "*Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pada Pengusaha Batik di Kampung Batik Kauman Surakarta*". Skripsi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Riningsih. 2005. "*Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Kecil Pengrajin Genteng di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*". Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang.

PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) DI CU. MAJU BERSAMA KABUPATEN SIMALUNGUN

Dwi Maria Hasibuan¹, Elidawaty Purba²

hasibuandwimaria@gmail.com, elidawatypurba@usi.ac.id

Universitas Simalungun

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah simpanan dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun secara parsial dan simultan. Hasil dari penelitian ini adalah (1). Variabel Simpanan Anggota (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun (2). Variabel Pinjaman Anggota (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun; (3). Variabel Simpanan Anggota (X1) dan Pinjaman Anggota (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun; (4). Besarnya Koefisien Determinasi (R^2) = 0,982 yang artinya variabel simpanan anggota (X1) dan pinjaman anggota (X2) berpengaruh 98,20% terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Perdagangan, sisanya 1,80% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci: Simpanan, Pinjaman, Sisa Hasil Usaha, Credit Union

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga yang sesuai dalam rangka pembangunan masyarakat dalam upaya penguatan ekonomi rakyat adalah koperasi. Lembaga koperasi yang diperlukan masyarakat adalah koperasi yang jujur dan dinamis, sehingga potensi anggota dalam menghimpun dana dapat terwujud.

Credit Union (CU) adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang muncul dan berkembang atas prakarsa masyarakat yang dikelola masyarakat. *Credit Union* berperan penting dalam mensejahterakan anggota - anggotanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan pendapatan dan jumlah simpanan di *Credit Union* itu sendiri.

Penggunaan kredit untuk kegiatan produktif akan menambah produksi (investasi) dan bertambahnya produksi akan meningkatkan pendapatan, yang akan berdampak pada peningkatan tabungan. Hal ini merupakan indikator keberhasilan *Credit Union* (Yulinda, 2003:3).

CU Maju Bersama adalah salah satu *Credit Union* yang ada di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, tepatnya di Nagori Perdagangan 1. Pada setiap tahunnya, anggota CU Maju Bersama terus meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2014 jumlah anggotanya mencapai 1.298 orang

lalu sampai dengan tahun 2018 jumlah anggota mencapai 1.608 anggota, rata - rata peningkatan jumlah anggota mencapai 23,88% per tahun.

Peningkatan jumlah anggota berdampak pada meningkatnya jumlah simpanan, pinjaman, dan asset bagi CU Maju Bersama. Pada setiap tahunnya, jumlah simpanan dan pinjaman mengalami peningkatan. Jumlah pinjaman anggota pada tahun 2014 sebanyak Rp. 7.168.450.000 lalu meningkat setiap tahunnya menjadi Rp. 9.854.500.000 pada tahun 2018.

Berkembangnya CU Maju Bersama memberikan dampak positif bagi anggota - anggotanya. Meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan akan membantu para anggota untuk memajukan usahanya dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih layak. Setidaknya, dengan adanya CU Maju Bersama, para anggota terbantu untuk membiayai pendidikan anak, permodalan usaha, dan meningkatkan produktivitas pertanian sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

Berdasarkan data - data mengenai perkembangan CU Maju Bersama, maka penulis tertarik untuk membahas persoalan *Credit Union* untuk dijadikan penelitian yang diberi judul "Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Koperasi CU. Maju Bersama di Kabupaten Simalungun”.

TINJAUAN TEORETIS

Koperasi

Menurut Undang - undang Koperasi tahun 1967 No. 12 tentang Pokok - pokok Perkoperasian bahwa : “Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang – orang atau badan - badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Credit Union

Credit Union sebagai koperasi adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang yang saling percaya dalam suatu ikatan pemersatu, yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga tercipta modal bersama guna dipinjamkan diantara sesama mereka, dengan bunga yang layak serta untuk tujuan produktif dan kesejahteraan (Jolong, 2012:15).

Credit Union sebagai badan usaha berarti usaha yang dijalankan memperhatikan kaidah – kaidah ekonomi yang harus didukung oleh sekelompok pemiliknya untuk mencapai tujuan. *Credit Union* dimiliki oleh sekumpulan orang yang saling percaya artinya pemilik CU adalah kumpulan orang yang terdiri dari pria dan wanita yang secara sukarela menjadi anggotanya, yang sekaligus juga menjadi pemilik, pelaksana, pengawas, dan pengguna jasa (pelanggan).

Simpanan Anggota

Dalam UU No 12/1967 Pasal 32 ayat (2) dikatakan bahwa simpanan anggota di dalam koperasi terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Masing - masing jenis simpanan tersebut mempunyai tanggung jawab yang berbeda - beda terhadap kerugian yang mungkin terjadi atau bilamana koperasi itu kemudian dibubarkan. Dalam hal ini yang akan dibahas hanya mengenai simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Sesuai dengan pokok pembahasan yang telah diterapkan, untuk mengetahui apakah simpanan anggota memiliki pengaruh atau tidak dalam perkembangan laba

usaha/ SHU. Selanjutnya, masing - masing jenis simpanan tersebut dalam UU No 12/1967 diberikan definisi sebagai berikut:

a. Simpanan Pokok, ialah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama untuk semua anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan pokok ini ikut menanggung kerugian.

b. Simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu - waktu tertentu. Seperti halnya simpanan pokok, simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Perbedaannya, simpanan wajib ini tidak menanggung kerugian.

c. Simpanan sukarela ini diadakan oleh anggota atas dasar sukarela dan simpanan ini dapat diambil sewaktu - waktu jika anggota membutuhkannya. Simpanan sukarela dalam koperasi syariah tergolong penghimpunan dana dengan sistem bagi hasil yang akan diberikan pada saat pembagian SHU. Simpanan sukarela ini tergolong dalam modal pinjaman yang berasal dari luar.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya - biaya atau total biaya dalam satu tahun buku. dari aspek legalistik.

Faktor - faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu :

a. Faktor dari Dalam

1) Partisipasi anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.

2) Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang di peroleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari

simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

3) Kinerja pengurus, kinerja pengurus sangat di perlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang di capai pun juga akan baik.

4) Jumlah unit usaha yang dimiliki, Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang di jalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

5) Kinerja manajer, kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern.

6) Kinerja karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

b. Faktor dari Luar

1) Modal pinjaman dari luar.

2) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.

3) Pemerintah.

Penelitian Empiris

Thamrin (2013), dengan judul penelitian “Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru”. Hasil penelitiannya diketahui bahwa variable simpanan anggota tidak berpengaruh terhadap SHU, dan variable pinjaman anggota berpengaruh terhadap SHU. Dua variable (Pinjaman dan Simpanan) secara simultan berpengaruh terhadap SHU.

Wijayanti (2017), dengan judul penelitian “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah di Kabupaten Karanganyar”. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi anggota berpengaruh tidak signifikan terhadap SHU, variable pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap

SHU. Variabel modal koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Anggara (2010), dalam penelitian berjudul “Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan serta Jumlah Pinjaman terhadap Besar Kecilnya Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Sari Manis PT. PG. Candi Baru Sidoarjo. Dengan hasil penelitian bahwa jumlah anggota, volume usaha, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman berpengaruh signifikan positif terhadap sisa hasil usaha” terbukti benar. Dan jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman mempunyai pengaruh yang agak rendah terhadap sisa hasil usaha.

Iqbal dan Widiya (2018) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010 – 2016”. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 1). simpanan pokok dan pinjaman anggota memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Uji F diperoleh nilai bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,884 > 5,79$ dan signifikansi $(0,004 < 0,05)$ dengan nilai Signifikan $0,206 > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara simpanan pokok dengan Sisa Hasil Usaha. 2). pinjaman anggota memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha melalui t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,618 > 2,571$ dengan nilai $0,047 > 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pinjaman anggota dengan Sisa Hasil Usaha.

Weny (2015), dalam penelitian berjudul “Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Studi Kasus di BUMN/BUMD Koperasi Primer Anggota PKPRI Kota Madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Jumlah Anggota berpengaruh terhadap SHU, (2). Jumlah Simpanan berpengaruh terhadap SHU, (3). Jumlah Pinjaman tidak berpengaruh terhadap SHU, (4). Jumlah modal kerja tidak berpengaruh terhadap SHU; (5). Jumlah simpanan berpengaruh paling dominan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di CU Maju Bersama di Perdagangan. Waktu penelitian ini berlangsung dari April sampai Mei 2019.

Besarnya sampel *Credit Union* ditentukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Metode analisis yang digunakan analisis Regresi Linear Berganda, sebagai berikut:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + \mu$$

Keterangan:

- Y = Sisa Hasil Usaha (Rp)
= Intercept/Konstanta
1, 2 = Koefisien regresi
X₁ = Jumlah Simpanan (Rp)
X₂ = Jumlah Pinjaman (Rp)
 μ = *Termoferror*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Bandar memiliki luas wilayah 109,18 km² yang terdiri dari 16 nagori. Kecamatan Bandar Secara geografis terletak antara 03.16222 *Lintang Utara dan - 099.3308* Bujur Timur dan memiliki batas – batas wilayah administratif sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Masilam sebelah selatan berbatasan dengan Hutabayu Raja, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bosar Maligas, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pematang Bandar.

Jumlah penduduk Kecamatan Bandar berdasarkan BPS Kabupaten Simalungun tahun 2018 sebanyak 70.360 jiwa dengan komposisi penduduk menurut jenis kelamin Laki - Laki sebanyak 34.737 jiwa dan Perempuan sebanyak 35.623 jiwa. Nagori Perdagangan I memiliki jumlah penduduk terbanyak jumlahnya di Kecamatan Bandar yaitu sebesar 9.621 jiwa, dan diikuti Nagori Perdagangan III sebanyak 9.249 jiwa.

Credit Union (CU) Maju Bersama berdiri pada tanggal 22 Desember 2009. Setelah

dilakukan beberapa kali pertemuan dengan pengurus Puskopdit BEKATIGADE di Pematangsiantar maka tepat pada tanggal 22 Desember 2009 disepakati sebagai tanggal berdirinya Kopdit CU. Maju Bersama Perdagangan. Setahun berjalan dengan kerja keras para pengurus Kopdit CU. Maju Bersama Perdagangan telah memiliki Badan Hukum No. 513.503/21/BH/II/2010 serta menjadi peserta Dakesma dan Daperma.

Dengan visi CU. Maju Bersama Perdagangan yakni “ *Anda susah saya bantu, saya susah anda bantu* “ CU. Maju Bersama Perdagangan berkembang sangat cepat dan mampu memasuki semua lapis masyarakat di daerah Perdagangan.

Sistem yang dianut oleh CU. Maju Bersama Perdagangan dalam memberikan pinjaman kepada anggota tetap mengacu kepada : Tujuan Pinjaman, kemampuan mengembalikan, kerajinan menabung dan partisipasi anggota yang sering disebut dengan istilah TUKKEPAR. Hal ini sebagai pedoman yang selalu diterapkan Panitia Kredit CU. Maju Bersama Perdagangan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Anggota CU Maju Bersama di Perdagangan Kabupaten Simalungun. Jumlah responden yang diambil sebanyak 100 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa:

- Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki - laki sebanyak 59 orang (59%) lebih banyak dari perempuan yaitu 41 orang (41%).
- Berdasarkan usia, mayoritas usia anggota CU Maju Bersama Perdagangan terdapat pada rentang > 48 tahun yaitu 37 orang (37%), diikuti rentang 43 - 47 tahun sebanyak 22 orang (22%), rentang 38 - 42 tahun sebanyak 21 orang (21%), rentang 28 - 33 tahun sebanyak 11 orang (11%), dan rentang 34 - 37 tahun sebanyak 9 orang (9%). Rata - rata umur responden adalah 45,75 tahun pada rentang 28 - 72 tahun.
- Latar belakang pendidikan responden yang paling banyak adalah tamat SMA sebanyak

47 orang (47%), diikuti tamat SMP sebanyak 39 orang (39%), tamat SD sebanyak 12 orang (12%), tamat D3 dan S1 masing - masing sebanyak 1 orang (1%).

- d. Pekerjaan responden sebagian besar adalah wirausaha yaitu sebanyak 41 orang (41%), petani yaitu sebanyak 34 orang (34%), PNS sebanyak 10 orang (10%), Karyawan swasta sebanyak 15 orang (15%).
- e. Jumlah tanggungan responden adalah jumlah tanggungan 5 - 6 orang sebanyak 40 orang (40%), dan jumlah tanggungan 3 - 4 orang sebanyak 32 orang (32%), jumlah tanggungan 1 - 2 orang sebanyak 24 orang (24%), jumlah tanggungan > 6 orang sebanyak 4 orang (4%). Berdasarkan data tersebut, maka rata - rata jumlah tanggungan responden cukup besar, yaitu sebanyak 5 - 6 orang per anggota keluarga.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-82716.424	13217.288		-6.258	.000		
1 Simpanan	.072	.002	.794	40.571	.000	.488	2.050
Pinjaman	.009	.001	.252	12.892	.000	.488	2.050

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data primer diolah, 2019

Menurut hasil analisis regresi berganda pada tabel 1, maka dapat disusun persamaan regresi yaitu :

Berdasarkan data hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 1 maka diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = - 82716,424 + 0,072 X_1 + 0,009 X_2 + e$$

Berdasarkan pengolahan data regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Pengaruh Simpanan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan tabel regresi diatas terlihat nilai signifikansi simpanan anggota (X₁) yaitu 0,000. Dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan = 0,05, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < tingkat kesalahan maka H_a diterima dan H₀ ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial ada pengaruhnya simpanan anggota (X₁) terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama Perdagangan di Kabupaten Simalungun.

b. Pengaruh Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan tabel regresi diatas terlihat nilai signifikansi pinjaman anggota (X₂) yaitu 0,000. Dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan = 0,05, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < tingkat kesalahan maka H_a diterima dan H₀ ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial ada pengaruhnya pinjaman anggota (X₂) terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama Perdagangan di Kabupaten Simalungun.

Tabel 2. ANOVA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37495332358433.375	2	18747666179216.688	2625.035	.000 ^b
Residual	692761714666.636	97	7141873347.079		
Total	38188094073100.010	99			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Pinjaman, Simpanan

Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pada derajat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan (= 0,05), simpanan anggota dan

pinjaman anggota secara bersama - sama mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama Perdagangan di Kabupaten Simalungun.

Tabel 3. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.991 ^a	.982	.981	84509.60506	1.984

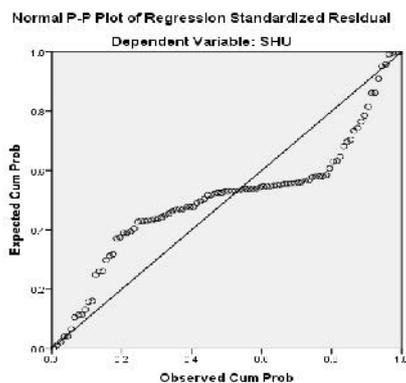
a. Predictors: (Constant), Pinjaman, Simpanan
 b. Dependent Variable: SHU

Jika dilihat dari nilai Adj. R square yang dihasilkan yaitu 0,981 artinya variasi Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama Perdagangan dapat dijelaskan oleh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Koperasi CU Maju Bersama Perdagangan sebesar 98,10 % sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel. Sisanya 1,90% merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari gambar grafik terlihat bahwa persebaran titik - titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menggambarkan bahwa data terdistribusi normal.



Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel - variabel independen. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

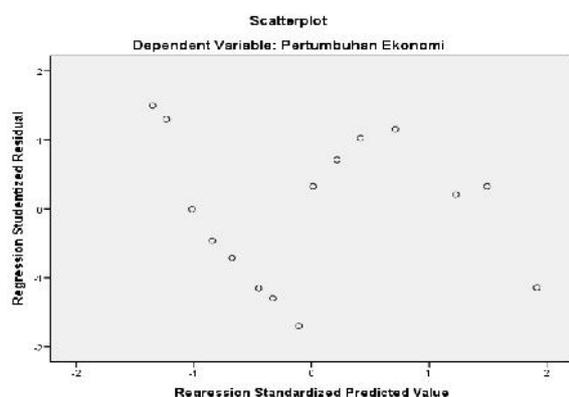
Tabel 4. Uji Multikolieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Simpanan	.488	2.050
Pinjaman	.488	2.050

Berdasarkan keterangan tersebut tidak ada satu pun nilai tolerance yang kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada nilai korelasi antar variable independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variable yang bernilai lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi ini.

Heterokedastisitas

Pada grafik Scatterplot terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak (random) serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.



Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variable simpanan anggota (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun. Hasil yang didapatkan ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Anggara (2010) dan Weny (2015) yang memiliki hasil yang sama bahwa simpanan anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Variabel pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Anggara (2010), Thamrin (2015), Wijayanti (2017), dan juga Iqbal & Widiya (2018) bahwa pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi.

Berdasarkan pengolahan data, Variabel simpanan anggota dan pinjaman anggota secara bersama - sama (simultan) mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama Perdagangan di Kabupaten Simalungun. Besarnya Koefisien Determinasi (R^2) = 0,982 yang artinya variable simpanan anggota (X_1) dan pinjaman anggota (X_2) berpengaruh 98,20% terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Perdagangan, sisanya 1,80% dipengaruhi oleh variable lainnya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Variabel Simpanan Anggota (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun.
2. Variabel Pinjaman Anggota (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun.
3. Variabel Simpanan Anggota (X_1) dan Pinjaman Anggota (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun.
4. Besarnya Koefisien Determinasi (R^2) = 0,982 yang artinya variable simpanan anggota (X_1) dan pinjaman anggota (X_2) berpengaruh 98,20% terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Perdagangan, sisanya 1,80% dipengaruhi oleh variable lainnya.

Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini yaitu antara lain:

- a. CU Maju Bersama perlu meningkatkan penyuluhan - penyuluhan dan promosi tentang koperasi agar pinjaman anggota tepat sasaran sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha mereka sendiri.
- b. Perlunya meningkatkan jumlah dan frekuensi menabung anggota, agar anggota dapat memperoleh pinjaman untuk investasi sehingga anggota merasakan manfaat jasa pelayanan CU Maju Bersama Perdagangan.
- c. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan memasukan beberapa variable - variabel lainnya seperti jumlah anggota, jumlah koperasi atau CU pesaing, dan lain - lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandjidan Ninik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi, Rineka Cipta*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Bandar Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Simalungun.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Simalungun Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Simalungun
- Kasmir, 2011. *BankDanLembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Lubis, Ade Fatma. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. USU Press. Medan.
- Harsoyo, Yohanes. 2006. *Ideologi KoperasiMenatap Masa Depan*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta.
- Hendardan Kusnadi. 2000. *Ekonomi Koperasi*, Jakarta, UIPress.
- Iqbal, Muhammad dan Linda Widiya. 2018. *Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010 – 2016*. Jurnal Akurat, Fakultas Ekonomi UNIBBA.
- Partomo, Tiktik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*, GhaliaIndonesia, Bogor.
- Suwarni. 2006. *IdeologiKoperasiMenatapMasaDepan*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta.
- Thamrin, Muhammad. 2013. *Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru*. Jurnal Pekbis Volume 5 Nomor 1.
- Weny, Putri Marina Mustika. 2015. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Studi Kasus di BUMN / BUMD Koperasi Primer Anggota PKPRI Kota Madiun*. Skripsi Fakultas EKonomi Universitas Sanata Dharma.
- Yulinda. 2003. *Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Credit Union Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Deli Serdang*, Tesis Program Pasca Sarjana USU, Medan

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TABUNGAN EMAS
DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) KOTA PEMATANGSIANTAR****Indah Lestari¹, Pawan Darasa Panjaitan²**Indah18tari@gmail.com, pawanpanjaitan@usi.ac.id

Universitas Simalungun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero). Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (persero) JL.Thamrin No. 46 Kota Pematangsiantar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden, dan data sekunder data yang diambil dari PT. Pegadaian (Persero). Adapun sampel pada penelitian ini adalah 50 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yang penentuan sampelnya berdasarkan kebetulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 21. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Variabel pendapatan nasabah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas (Y), dan (2) Variabel harga emas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas (Y) di PT. Pegadaian (Persero) Pematangsiantar.

Kata kunci: Permintaan, Pendapatan Nasabah, Harga Emas, dan Tabungan Emas.**PENDAHULUAN**

Jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama umat manusia merupakan kegiatan yang telah lama berlangsung dimuka bumi ini. Dahulu jual beli dilakukan dengan cara menukar suatu bentuk barang dengan barang lainnya, misalnya seekor kambing ditukar dengan 5 gr emas atau 1 kg ikan ditukar dengan 1 kg beras dalam bahasa ekonomi hal itu disebut dengan sistem barter.

Usaha manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup umat dimuka bumi ini sangat berkaitan dengan kegiatan ekonomi, apapun kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi termasuk jual beli. Seperti yang kita ketahui jual beli adalah sebuah proses pemindahan hak milik berupa barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai salah satu alat tukarnya.

Dalam perkembangannya perum pegadaian telah banyak berjasa dan ikut andil yang besar dalam membina kesejahteraan masyarakat, disamping itu peranan pegadaian juga sangat diperlukan dalam rangka mendorong kegiatan pembangunan, ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 10 Tahun 1983

tentang sifat utama Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bahwa Perusahaan Umum (Perum) disyaratkan berusaha dibidang penyediaan jasa bagi masyarakat, selain itu didalamnya juga mengandung misi pembangunan nasional yang artinya pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia yang nantinya akan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila.

Emas merupakan logam mulia yang sering dijadikan sebagai alat tukar dalam perdagangan maupun sebagai standar keuangan berbagai negara. Nilai emas yang tidak mengalami penyusutan membuat pelaku bisnis atau masyarakat sering memilih emas untuk berinvestasi. Bagi sebagian masyarakat yang ingin berinvestasi jangka panjang emas merupakan suatu pilihan yang cukup menjanjikan. Berinvestasi emas juga relative aman. Bila menyimpan uang dibank maka perlahan - lahan akan tergerus oleh biaya administrasi, pajak bunga 20%, tingkat suku bunga rendah, dan jaminan terbatas. Dilembaga investasi lain ada biaya broker, administrasi, pajak, dan sebagainya. Pada investasi emas, kita tidak perlu mengawatirkan semua hal

tersebut. Emas tidak tersentuh sistem perbankan sehingga bebas dari ancaman keuangan tersebut.

Seperti kita ketahui, emas juga mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kehidupan manusia. Emas mempunyai sifat emosional untuk dinikmati keindahannya. Sudah ada kesepakatan budaya secara global bahwa emas adalah logam mulia dengan nilai estetis yang tinggi. Nilai keindahannya berpadu dengan harga yang menarik sehingga jadilah emas sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, emas telah menjadi simbol atau status di berbagai sub - kultur di Indonesia.

Tabel 1. Pertumbuhan Nasabah Tabungan Emas

Uraian	Realisasi 2016	2017		Pencapaian RKAP	Pertumbuhan
		RKAP	Realisasi		
Mulia	93.401	95.130	87.489	91,97%	- 6,33%
Tabungan emas	778.495	1.062.071	1.200.354	113,02%	54,19%
Total	871.896	1.157.202	1.287.853	111,29%	47,71%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Pegadaian (Persero), 2017

Jumlah nasabah dari bisnis emas tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 47,71%, dari 871.896 orang pada tahun 2016 menjadi 1.287.843 orang. Pertumbuhan tersebut utamanya dikontribusi oleh peningkatan jumlah nasabah dari produk Tabungan Emas yang pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 54,19%. Dengan capaian tersebut, jumlah nasabah dari segmen bisnis emas tahun 2017 berhasil melampaui target yang ditetapkan sebanyak 1.287.843 orang atau 111,29% dari RKAP 2017.

Minat seseorang untuk berinvestasi merupakan suatu usaha yang akan terus diupayakan berkembang dan agar investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya. Salah satu keuntungan investasi emas adalah begitu banyak fasilitas pembiayaan yang tersedia dan dapat juga kita gunakan sewaktu - waktu dengan cepat. Maka jika kita mempunyai simpanan dalam bentuk emas dan suatu saat ada kebutuhan dana mendesak, kita tidak perlu serta merta menjual emas yang kita miliki untuk menutupi kebutuhan tersebut.

TINJAUAN TEORETIS

Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu. Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan. Dalam hukum permintaan dihipotesiskan bahwa semakin rendah harga suatu komoditas (barang atau jasa) semakin banyak jumlah komoditas tersebut yang diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu komoditas semakin sedikit komoditas tersebut diminta (*ceteris paribus*).

Usaha Gadai

Usaha gadai adalah keseluruhan kegiatan untuk menjaminkan barang berharga kepada pihak tertentu, untuk memperoleh sejumlah uang, dengan ketentuan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali dan pihak pegadaian secara otomatis mengembalikan barang jaminan tersebut sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai berdasarkan hukum gadai yang berlaku (Kasmir, 2011).

Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi sering disebut juga dengan gaji. Gaji adalah hasil yang diterima baik berupa uang maupun jasa atas penggunaan kekayaan (jasa manusia) sebagai pekerjaan yang telah di kerjakan berdasarkan profesinya. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Tujuan pemberian pendapatan atau gaji yaitu:

- a) Kepuasan kerja
- b) Motivasi
- c) Stabilitas karyawan
- d) Pengaruh serikat buruh
- e) Pengaruh asosiasi usaha
- f) Pengaruh Pemerintah

Tabungan Emas

Tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Artinya, Anda sebagai nasabah membeli sejumlah emas kemudian menitipkannya ke Pegadaian. Setelah mencapai jumlah tertentu anda bisa mencetak atau menjual emas yang anda miliki. Seperti halnya tabungan pada umumnya di bank yang menyetorkan sejumlah uang, produk eksklusif dari pegadaian ini pun demikian. Anda menyetorkan sejumlah uang untuk membeli emas, kemudian jumlah uang tersebut akan dikonversi kedalam bentuk gram emas dan tercatat dibuku tabungan anda.

Penelitian Empiris

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah membahas atau melakukan penelitian. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mugni Latifa (2013) meneliti tentang "Analisis permintaan gadai di PT. Pegadaian di Indonesia". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa suku bunga pegadaian berpengaruh negatif dan signifikan, suku bunga bank dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan kredit di Indonesia.

Risnawati (2013) meneliti tentang "Analisis pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian SulSel tahun 2005 - 2010". Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman pada PT. Pegadaian SULSEL.

Ukhriyatu Ambiya (2018) meneliti tentang "Analisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan ijarah, nilai tukar, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan gadai (Rahn) PT Pegadaian di Indonesia Periode 2007 - 2015". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Pendapatan ijarah dan tingkat harga emas

berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan gadai (Rahn), sedangkan tingkat inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai (Rahn) di PT Pegadaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Pematangsiantar Jalan Thamrin No. 46, Pematangsiantar. Waktu penelitian ini berlangsung dari Februari sampai April 2019.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut dirasa cocok sebagai sumber data. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Teknik regresi linear berganda dalam analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variable - variabel bebas dalam hal ini pendapatan nasabah (X1), harga emas (X2), dan dengan variabel terikatnya yaitu permintaan tabungan emas PT Pegadaian (Y). Semua variabel tersebut dapat dirangkum dalam fungsi berikut: $Y = f(X1, X2)$. Berikut ini merupakan rumus metode regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Dimana:

- Y = Tabungan emas PT pegadaian
- = Konstanta
- X1 = Pendapatan nasabah (Dalam Rupiah)
- X2 = Harga emas (Dalam Rupiah)
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variable independen
- e = Error term

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kota Pematangsiantar atau sering disingkat kota Siantar merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar terletak pada garis $2^0 53' 22''$ -

3°01'00" Lintang Utara dan 99° 1'00" – 99° 6' 35" Bujur Timur, serta berada ditengah - tengah wilayah Kabupaten Simalungun.

Usaha pegadaian di Indonesia dimulai pada zaman penjajahan Belanda (VOC) dimana pada saat itu tugas pegadaian adalah membantu masyarakat untuk meminjamkan uang dengan jaminan gadai. Pada mulanya usaha ini dijalankan oleh pihak swasta, namun dalam perkembangan selanjutnya usaha pegadaian diambil alih oleh pemerintah Hindia Belanda. Kemudian dijadikan perusahaan Negara. Menurut undang - undang Pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu dengan status Dinas Pegadaian. Dalam sejarah dunia usaha Pegadaian pertama kali diadakan pertama kali di Italia. Kemudian dalam perkembangannya selanjutnya meluas kewilayah - wilayah Eropa lainnya seperti Inggris, Perancis, dan Belanda. Oleh orang - orang Belanda lewat pihak VOC (*Vereenigde Ostindische Compagnie*) pada abad ke 19 usaha Pegadaian dibawa masuk ke Hindia Belanda.

Bentuk dari usaha Pegadaian di Indonesia berawal dari *Bank Van Lening* pada masa VOC yang pada tanggal 20 Agustus 1746 didirikan di Batavia melalui surat keputusan Gubernur Jendral Van Imhoff. Induk Bank ini berada di Belanda yang mempunyai tugas meminjamkan uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sejak saat itu, bentuk usaha Pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan sejalan dengan perubahan peraturan dan yang mengaturnya.

Dizaman kemerdekaan pemerintah Republik Indonesia mengambil alih Jawatan Pegadaian dan mengubah status pegadaian menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian berdasarkan Undang - Undang No. 19 tahun 1960. Perkembangan selanjutnya pada tanggal 11 Maret 1969 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 1969 PN Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan). Kemudian tanggal 10 April 1990 Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990 Perjan Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian. Sampai saat ini lembaga yang melakukan usaha berdasarkan atas hukum gadai hanyalah Perum Pegadaian. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 10 Tahun 1990 kemudian diganti dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 13 Tahun

2000 tentang Perum Pegadaian dengan sifat usaha adalah menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan adalah sebesar nilai seluruh pernyataan modal Negara yang tertanam dalam perusahaan berdasarkan penetapan Menteri Keuangan. Kantor pusat Perum Pegadaian terletak di Jakarta Pusat dan dibantu oleh kantor Daerah dan kantor cabang.

Awalnya, di Indonesia lembaga keuangan bukan bank yang menggunakan dasar hukum gadai dan bersifat monopoli adalah Perusahaan Umum Pegadaian (sekarang PT Pegadaian Persero). Tugas utama perum Pegadaian adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai. Tujuannya untuk memusnahkan berkembangnya ijon, rentenir atau pihak lain yang memberikan pinjaman tidak wajar dengan bunga yang sangat tinggi dan merugikan serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil.

PT Pegadaian (persero) memiliki Visi menjadi *The Most Valuable Financial Company* (Keuangan perusahaan yang paling berharga) di Indonesia dan sebagai agen inklus keuangan pilihan utama masyarakat.

Rumusan misi Pegadaian dinyatakan sebagai berikut:

- a) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan mengembangkan bisnis inti.
- b) Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proporsi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.
- c) Memberikan *Service Excellence* (Keunggulan layanan) dengan fokus ke nasabah melalui:
 - Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - Teknologi informasi yang lebih handal dan mutakhir
 - Praktek manajemen resiko yang kokoh
 - SDM yang profesional berbudaya kinerja kerja

Bisnis emas merupakan layanan penjualan logam mulia berupa emas batangan dengan berbagai pecahan melalui pembelian secara tunai maupun secara angsuran. Bisnis

Emas juga memberikan alternatif investasi retail kepada masyarakat melalui produk Tabungan emas. Selain itu bisnis Emas juga menyediakan sertifikasi batu mulia kepada masyarakat yang ingin mengetahui keaslian, kualitas, dan asal mula batu mulia. Pegadaian mempunyai 5 produk emas dan layanan utama:

Tabel 2. Produk Emas PT Pegadaian

Nama Produk	Penjelasan
Mulia (Konvensional dan Syariah)	Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel, sebagai alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan. Tersedia mulai dari 0,5 gram sampai dengan 1 kg dalam jangka waktu 3, 6, 12, 18, 24, dan 36 bulan dengan uang muka mulai dari 10%
EmasKu	EmasKu adalah pembiayaan kepemilikan emas batangan bersertifikat dengan layanan asuransi bagi masyarakat secara angsuran berjangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan pilihan pecahan 1 gram, 5 gram, 10 gram, dan 25 gram.
Galeri 24	Pelayanan yang diberikan oleh pegadaian dalam memberikan solusi investasi logam mulia, galeri 24 melayani secara cash, buyback, dan konsinyasi logam mulia yang dimiliki oleh masyarakat.
Tabungan Emas	Tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas. Nominal untuk memiliki emas mulai dari Rp. 6.000, - atau setaradengan 0.01 gram.
G - Lab	Layanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karatase dan kualitas harta perhiasan emas, berlian, dan

	batu permata, baik untuk keperluan investasi maupun keperluan bisnis dengan biaya yang relative terjangkau. Layanan jasa taksiran ini memudahkan masyarakat mengetahui tentang karatase dan kulaitas suatau barang berharga miliknya, sehingga tidak mengalami kebingangan atas nilai pasti perhiaan yang dimilikinya.
--	--

Jumlah nasabah dari bisnis emas pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 47,71% dari 871.896 orang pada tahun 2016 menjadi 1.287.843 orang. Pertumbuhan tersebut utamanya dikontribusi oleh peningkatan jumlah nasabah dari produk tabungan emas yang pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 54,19%. Dengan pencapaian tersebut, jumlah nasabah dari segmen bisnis emas pada tahun 2017 berhasil melampaui target yang ditetapkan sebanyak 1.287.483 orang atau 111,29% dari RKAP 2017

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah tabungan emas di PT. Pegadaian Kota Pematangsiantar. Jumlah responden yang diambil sebanyak 50 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa:

- responden berjenis kelamin laki - laki sebanyak 20 orang dengan presentasi 40%, dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang dengan presentasi 60%. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yang melakukan permintaan tabungan emas adalah perempuan..
- usia responden berkisar usia 21 – 30 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 30%, usia 31 – 40 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 34%, usia 41 – 50 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 28%, usia 51 – 60 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 4%, usia >60 tahun sebanyak 0 dengan presentase 0%. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan

- tabungan adalah responden dengan usia 31 - 40 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 34%.
- c. sudah bekerja 46 orang dengan presentase 92%, dan yang belum bekerja 4 orang dengan presentase 8%. Berdasarkan keterangan tersebut disimpulkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan tabungan emas adalah yang sudah bekerja dengan jumlah 46 orang dengan presentase 92%.
 - d. Wiraswasta sebanyak 15 orang dengan presentase 30%, Karyawan Swasta sebanyak 11 orang dengan presentase 22%, Dll sebanyak 9 orang dengan presentase 18%, PNS sebanyak 8 orang dengan presentase 16%, Praktek sesuai profesi sebanyak 5 orang dengan presentase 10%, dan Pekerja Sosial sebanyak 2 orang dengan presentase 4%. Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan tabungan emas adalah responden dengan pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 15 orang dengan presentase sebesar 30%.
 - e. keluarga dengan jumlah tanggungan 2 orang dengan presentase 30% (15 orang), jumlah tanggungan belum ada dengan presentase 26% (13 orang), jumlah tanggungan 1 orang dengan presentase 16% (8 orang), jumlah tanggungan 4 orang dengan presentase 14% (7 orang), jumlah tanggungan 3 orang dengan presentase 12% (orang), dan jumlah tanggungan >4 orang dengan presentase 2% (1 orang). Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan tabungan emas adalah keluarga dengan jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 15 orang dengan presentase 30%.
 - f. pendidkan S1 sebanyak 26 orang dengan presentase 52%, SMA sebanyak 15 orang dengan presentase 30%, >S1 sebanyak 6 orang dengan prsentase 12%, dan SMP sebanyak 3 orang dengan presentase 6%. Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan tabungan emas adalah responden dengan tingkat pendidikan S1 dengan jumlah responden 26 orang dengan presentase 52%.
 - g. banyaknya kunjungan menabung emas di Pegadaian adalah 1 kali sebulan sebanyak 29

- orang dengan presentase 58%, lebih dari 1 kali sebulan sebanyak 11 orang dengan presentase 22%, 1 kali seminggu sebanyak 5 orang dengan presentase 10%, dan lebih dari 1 kali seminggu sebanyak 5 orang dengan presentase 10%. Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang mengunjungi Pegadaian untuk melakukan tabungan emas sebanyak 1 bulan sekali dengan responden 29 orang dengan presentase 59%.
- h. karena alasan Aman sebanyak 21 orang dengan presentase 42%, dengan alasan Menguntungkan sebanyak 19 orang dengan presentase 38%, dengan alasan Persyaratan mudah sebanyak 6 orang dengan presentase 12%, dan alasan Cepat prosesnya sebanyak 4 orang dengan presentase 8%. Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang memilih mengapa menabung emas di PT. Pegadaian (persero) adalah karena alasan aman dengan jumlah responden 21 orang dengan presentase 42%.

Hasil Perhitungan

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15794148.190	6669655.817		2.368	.022
1 Pendapatan	1.149	.156	.679	7.357	.000
HargaEmas	- 26.023	9.422	-.255	- 2.762	.008

a. Dependent Variable: TabunganEmas

Menurut hasil analisis regresi berganda pada tabel 1, maka dapat disusun persamaan regresi yaitu :

$$Y = 15794148.190 + 1.149X_1 - 26.023X_2 + e$$

Variabel pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas. Semakin tinggi pendapatan dan sedikitnya jumlah tanggungan keluarga maka seseorang akan lebih mudah menyisihkan pendapatannya untuk ditabung, dan mengapa menabung emas di PT Pegadaian (Persero) hal ini dikarenakan tabungan emas lebih aman dan

menguntungkan dibanding menabung uang di Bank

Variabel harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas. Sesuai dengan Prinsip

Ekonomi apabila Harga suatu barang/jasa naik maka permintaan suatu barang/jasa tersebut akan menurun.

Pendapatan nasabah dan harga emas secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap permintaan tabungan emas di PT Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar.

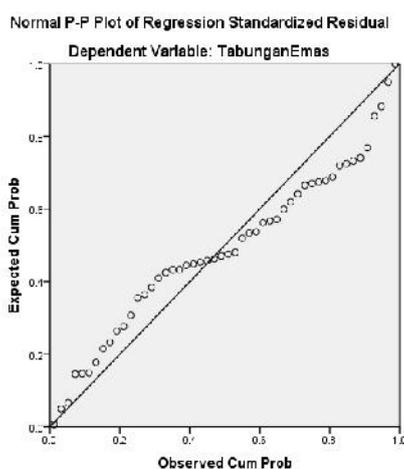
Dari hasil estimasi diperoleh nilai R^2 adalah 0.656 atau 65.6%. Hal ini diartikan bahwa sebanyak 65.6% variabel tabungan emas dapat dijelaskan oleh variasi pada pendapatan dan harga emas sedangkan sisanya sebesar 34.4% (100 % - 65.6 %) dipengaruhi oleh variasi lain di luar model regresi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode grafik P - Plot normal..

Gambar 1. Scaterplot



Dari gambar grafik terlihat bahwa persebaran titik – titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.Hal ini

menggambarkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel - variabel independen Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

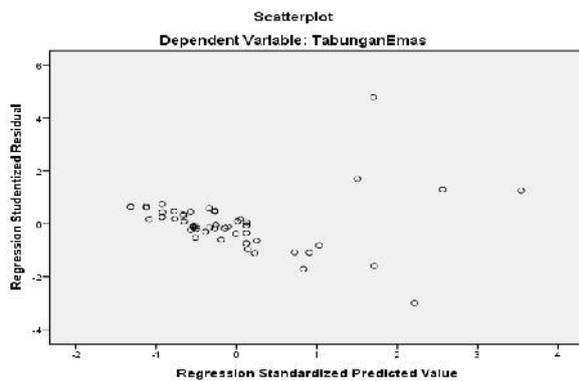
Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan (X1)	0.859	1.164
Harga Emas (X2)	0.859	1.164

Berdasarkan keterangan tersebut tidak ada satupun nilai tolerance yang memiliki nilai kurang dari 0.1 yang berarti tidak adanya nilai korelasi antar variable independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variable yang bernilai lebih dari 10.Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.

3. Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* atau *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk menguji Heteroskedastisitas dengan uji Scatter Plot.

Gambar 2. Scaterplot



Pada grafik Scatterplot terlihat bahwa titik - titik menyebarkan secara acak (random) serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada Penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel Pendapatan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas (Y) di PT Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar.
- Variabel Harga emas (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas (Y) di PT Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar.
- Variabel Pendapatan Nasabah (X_1) dan Harga emas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan tabungan emas di PT Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar.
- Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Kota Pematangsiantar.
- Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0.656, artinya variabel pendapatan nasabah (X_1) dan harga emas (X_2) dapat menjelaskan permintaan tabungan emas (Y) di PT Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar sebesar 65.6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Rekomendasi

Rekomendasi yang perlu diberikan yaitu antara lain:

- PT Pegadaian (Persero) perlu melakukan strategi atau cara - cara untuk menarik minat masyarakat agar mau menabung emas dengan cara membuat program - program seperti hadiah (*reward*).
- perlu diadakannya sosialisasi, memberikan edukasi kemasyarakat maupun kesekolah - sekolah untuk meningkatkan permintaan tabungan emas. Jika sudah dilakukan, mungkin perlu dilakukan lagi dengan cara yang unik, misalnya; pemasangan iklan yang menarik, pemasangan baliho/spanduk yang banyak dilalui orang - orang.
- Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiya, Ukhriyatul. 2018. *Analisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan ijarah, nilai tukar, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan gadai (Rahn) PT Pegadaian di Indonesia Periode 2007 - 2015*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan :Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aripin Azis, Mukhlis. 2013. "Analisis pengaruh tingkat sewa, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi pada PT. Pegadaian cabang Probolinggo)". Jurnal Alamiah Universitas Brawijaya. Malang
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kota Pematangsiantar Dalam Angka*. BPS Kota Pematangsiantar.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar :Edisi Keenam*. Jakarta :Penerbit Erlangga.

- Hakim, Abdul.2002. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia: Yogyakarta
- Kasmir. 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Latifa, Mugni. 3013. “*Analisis permintaan gadai di PT. Pegadaian di Indonesia*“. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makasar
- Pegadaian (Persero). 2017. *Laporan Tahunan 2017*. PT Pegadaian (Persero): Jakarta
- Ridwan (2007).*Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Risnawati. 2013. “*Analisis pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian SulSel tahun 2005 - 2010*”. Sulawesi Selatan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Untung, Budi. 2011.*Buku Cerdas Investasi*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI NIRA DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Dian G Purba¹, Bagudek Tumanggor²

dianpurbatambak26@gmail.com, bagudektumanggor@usi.ac.id

Universitas Simalungun

ABSTRAK

Kecamatan Dolok Panribuan, merupakan salah satu daerah di Kabupaten Simalungun yang mengusahakan usaha tani aren penghasil nira dan merupakan salah satu mata pencaharian daerah tersebut. Walaupun dari sebagian pihak hasil olahan nira menjadi minuman beralkohol rendah (Tuak) menjadi pro dan kontra, namun dalam kenyataannya usaha tani aren penghasil nira telah mampu menopang perekonomian sebagian masyarakat petani nira dan keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah pohon Aren penghasil nira yang diusahai, modal, dan pengalaman petani terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun

Kata kunci: Pendapatan, Petani Nira, Ekonomi Pertanian

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani pada khususnya, serta masyarakat pertanian pada umumnya melalui peningkatan produksi pertanian baik kuantitas maupun kualitasnya.

Usaha pertanian di Indonesia dicirikan oleh dua hal yaitu, usaha pertanian skala besar yang lazimnya dikelola oleh perkebunan negara atau swasta dan skala kecil yang lazimnya disebut dengan usaha pertanian rakyat. Kedua macam usaha ini memiliki ciri khas, sehingga relatif mudah untuk dibedakan.

Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dan tergantung dari sektor pertanian dan mewakili golongan penduduk terbesar yang berpenghasilan rendah. Pada umumnya mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil, kadang-kadang disertai dengan ketidakpastian dalam pengelolaannya. Lahannya sering tidak subur dan mereka mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesehatan yang rendah sehingga produktivitasnya rendah.

Konsekuensi bagi negara yang tergolong agraris, sektor pertanian merupakan bidang kehidupannya yang paling vital. Begitupun dengan Indonesia, sebagai suatu negara yang sedang membangun, dimana 60% penduduknya bermatapencaharian di sektor pertanian. Maka

wajar dalam beberapa pelita selalu didudukkan pada prioritas utama. Disamping tercatat sebagai penghasil devisa cukup besar, juga merupakan sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya.

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati yang terdiri atas Flora dan Fauna. Salah satu jenis Flora yang sering dijumpai di Indonesia adalah Aren (*arenga pinnata*). Aren bisa tumbuh diantara pohon-pohon dan semak-semak, di dataran, lereng bukit, lembah, dan gunung hingga ketinggian 1.400 mdpl. Akar tanaman bisa mencapai 6-8 meter ini dapat menahan erosi serta efektif menarik dan menahan air. Aren termasuk jenis tanaman plasma yang multifungsi, karena seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Hasil utama komoditi tanaman ini adalah Nira dan Ijuk. Sedangkan batang luar, lidi, endosperm dan akar adalah bagian yang mempunyai mamfaat sampingan untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Sebagai pendukung habitat dan fauna juga dapat mendukung program pengawetan tanah dan air. Pengusahaan tanaman Aren sebagian besar diusahakan oleh petani dan belum diusahakan dalam skala besar, karena pengolahan tanaman belum menggunakan teknik budidaya yang baik menyebabkan produktivitas tanaman rendah. Saat ini produk utama tanaman ini adalah Nira hasil penyadapan dari bunga jantan yang

dijadikan gula Aren, minuman ringan, cuka, dan alkohol.

Kecamatan Dolok Panribuan, merupakan salah satu daerah di Kabupaten Simalungun yang mengusahakan usaha tani aren penghasil nira dan merupakan salah satu mata pencaharian daerah tersebut. Walaupun dari sebagian pihak hasil olahan nira menjadi minuman beralkohol rendah (Tuak) menjadi pro dan kontra, namun dalam kenyataannya usaha tani aren penghasil nira telah mampu menopang perekonomian sebagian masyarakat petani nira dan keluarganya. Melihat prospek usaha tani aren penghasil nira yang senantiasa dibutuhkan, tidak mustahil pertanian aren akan diusahakan oleh petani dalam skala besar untuk menopang ekonomi keluarga petani.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Nira Di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun*”.

TINJAUAN TEORETIS

Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Munawir,1995:71).

Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

1. Modal Kerja
2. Inovasi Produk
3. Usia

Pendapatan petani nira terbagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor (penerimaan) dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual yang dihitung dengan cara mengalikan jumlah produk fisik dengan

harga. Jadi besarnya pendapatan kotor tergantung pada besar kecilnya produksi dengan tingkat harga yang berlaku. Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan biaya total produksi (Martono, dkk., 2007).

Menurut Sadono Sukirno (2003), tingkat hidup suatu masyarakat dapat ditentukan oleh pendapatan. Jadi dengan melihat tingkat pendapatan suatu msyarakat kita dapat mengetahui tingkat hidup masyarakat tersebut.Jelas bahwa pendapatan adalah penerimaan seseorang atau sekelompok orang baik diperoleh sendiri maupun diperoleh dari pihak lain yang dapat dinilai dengan uang atau barang yang berlaku dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan memberikan gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, karena pendapatan yang ada akan menentukan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan individu atau keluarga. Kenaikan pendapatan umumnya akan menaikkan kebutuhan akan permintaan terhadap suatu barang.

Harga

Harga Menurut para ekonom, harga, nilai, dan manfaat (utility) merupakan konsep-konsep yang berkaitan.Utility adalah atribut suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran. Dalam perekonomian sekarang ini untuk mengadakan pertukaran atau mengukur nilai suatu produk menggunakan uang, bukan sistem barter.Jumlah uang yang digunakan dalam pertukaran tersebut mencerminkan tingkat harga dari suatu barang tersebut.Jadi, harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.Dari sudut pandang pemasaran, harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan

atau penggunaan suatu barang atau jasa. Pengertian ini sejalan dengan konsep pertukaran (exchange) dalam pemasaran. Apabila harga suatu produk di pasaran adalah cukup tinggi, hal ini menandakan bahwa kualitas produk tersebut adalah cukup baik dan merek produk di benak konsumen adalah cukup bagus dan meyakinkan. Sebaliknya apabila harga suatu produk di pasaran adalah rendah, maka ini menandakan bahwa kualitas produk tersebut adalah kurang baik dan merek produk tersebut kurang bagus dan kurang meyakinkan di benak konsumen. Menurut Sadono Sukirno (2000), harga adalah suatu jumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang akan, sedang atau telah dinikmati dari suatu barang atau jasa yang diperjual belikan. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan hendak menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan laba yang besar dalam setiap usaha produksinya.

Penelitian Empiris

Eddy Muzdajar Batubara (2014) dalam penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Gula Aren Dan Pengembangannya Pada Lahan Marginal Di Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi, harga, rendeman dan jumlah batang sadapan berpengaruh positif secara simultan terhadap pendapatan petani gula aren. Usaha gula aren layak untuk dikembangkan di Kabupaten Tapanuli Selatan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, selain itu lahan marginal yang selama ini ditinggalkan sebaiknya ditanami tanaman aren guna menghindari erosi tanah dan juga berfungsi sebagai tanaman konservasi.

Fitri Yuroh (2018) dalam penelitian berjudul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Dan Produktivitas Agroindustri Gula Kelapa Di Kabupaten Pangandaran”. Dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) Biaya total agroindustri gula kelapa di Kabupaten

Pangandaran sebesar Rp 85.135,39, penerimaan Rp 113.232,00, dan pendapatan Rp 28.096,61. Jumlah produksi, modal, pendidikan, kredit, dan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan agroindustri gula kelapa, dan (2) Produktivitas faktor total yang dicapai pada agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran berkisar antara 0,60-3,12, dengan rata-rata sebesar 1,52. Biaya produksi, pendidikan, pengalaman, ukuran keluarga, kredit, dan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas yang dicapai pada agroindustri gula kelapa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2019 s/d April 2019 berlokasi di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun.

Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun.

Batasan Operasional

Penelitian yang dilakukan penulis hanya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun. Data yang diteliti adalah pendapatan petani nira, jumlah pohon Aren penghasil nira yang diusahai, modal, dan pengalaman berusaha tani aren penghasil nira.

Jenis Data

Penulis menggunakan dua jenis data untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden yang telah ditetapkan dengan menggunakan test.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari studi dokumen berupa buku-buku, jurnal-jurnal, serta media massa lain atau media elektronik yang mendukung penelitian ini.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan atau sebagian petani nira yang tersebar di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun yang berjumlah 50 petani nira.

b. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang petani nira. Pengambilan 45 orang/90% (tingkat kesalahan) dan populasi sebagai sampel penelitian, dengan alasan antara lain bahwa populasi cukup homogen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam mengambil adalah Simple Random Sampling, dimana 45 orang petani nira yang dijadikan sampel diambil secara acak dari populasi yang ada.

Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode yang penganalisaannya dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

b. Analisis Regresi Berganda

Metode regresi berganda digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh jumlah pohon aren penghasil nira yang diusahai, modal dan pengalaman petani nira terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana :

Y = Pendapatan petani nira

X_1 = Jumlah pohon aren penghasil nira

X_2 = Modal

X_3 = Pengalaman petani nira

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

μ = Standar error

= Konstanta

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan

perhitungan regresi berganda dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS 21. Hasil perhitungan regresi berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun secara terperinci adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,825 + 0,104X_1 + 0,201X_2 + 0,028X_3$$

$$t\text{-hitung} = (1,338) (1,700) (0,248) (2,484)$$

$$R^2 = 0,533$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,498$$

$$\text{DW statistik} = 2,300$$

$$F\text{-statistik} = 15,569$$

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Dari hasil regresi pengaruh variabel jumlah pohon Aren penghasil nira, modal, dan pengalaman petani nira (X) terhadap tingkat pendapatan petani nira (Y) diperoleh R^2 sebesar 0,533.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	11,825	8,841		1,338	,188		
jumlah_pohon	,104	,061	,517	1,700	,097	,123	8,122
modal	,201	,808	,073	,248	,805	,132	7,592
pengalaman	,028	,011	,291	2,484	,017	,832	1,202

a. Dependent Variable: pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,498	,35021	2,300

a. Predictors: (Constant), pengalaman, modal, jumlah_pohon

b. Dependent Variable: pendapatan

Menurut Gujarti, (2003), nilai koefisien determinasi yang tinggi adalah baik, namun jika diperoleh nilai yang rendah bukan berarti model estimasi yang digunakan salah.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh bisa terbilang rendah tetapi pengaruhnya cukup berarti, artinya variasi variabel independen (bebas) menjelaskan variasi pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun sebesar 53,30 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,70 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga R^2 sebesar 0,533 dinyatakan bahwa model valid sebab data yang digunakan adalah data primer. Dimana model yang valid apabila menggunakan data primer lebih dari 0,25 ($R^2 > 0,25$).

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survey yang berarti bersifat *cross section*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau 0,3 sudah baik.

Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terikat dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel bebas secara nyata. Dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan digunakan yaitu 5%.

Dalam tabel hasil regresi pengaruh jumlah pohon Aren penghasil nira, modal, dan pengalaman petani nira terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun, dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k-1=45-3-1=41)$, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,684. Pengujian uji t statistik dijelaskan pada penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel jumlah pohon (X_1) adalah 0,104. Nilai koefisien $X_1 > 0$, dimana jika $n > 0$ maka hubungannya positif. Hal ini berarti variabel jumlah pohon Aren penghasil nira (X_1) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nira (Y). Sementara nilai $t_{statistik}$ jumlah pohon (X_1) adalah sebesar 1,700. Karena nilai $t_{statistik} > t_{tabel}$ yaitu 1,700 $> 1,684$ maka hubungan variabel jumlah pohon Aren penghasil nira (X_1) terhadap pendapatan petani nira (Y) adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$, variabel jumlah pohon aren penghasil nira (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Nilai koefisien variabel modal (X_2) adalah 0,201. Nilai koefisien $X_2 > 0$, dimana jika $n > 0$ maka hubungannya positif. Hal ini berarti variabel modal (X_2) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nira (Y). Sementara nilai $t_{statistik}$ modal (X_2) adalah sebesar 0,248. Karena nilai $t_{statistik} < t_{tabel}$ yaitu 0,248 $< 1,684$ maka hubungan variabel modal (X_2) terhadap pendapatan petani nira (Y) adalah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$, variabel modal (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berlaku hukum lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa apabila suatu faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya secara terus menerus pada mulanya produksi total akan bertambah, tetapi sesudah mencapai suatu titik tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif. (Sadono Sukirno 2005:189).
3. Nilai koefisien variabel pengalaman petani nira (X_3) adalah 0,028. Nilai koefisien $X_3 > 0$, dimana jika $n > 0$ maka hubungannya positif. Hal ini berarti variabel pengalaman petani nira (X_3) berpengaruh positif terhadap

pendapatan petani nira (Y). Sementara nilai $t_{\text{statistik}}$ pengalaman (X_3) adalah sebesar 2,484. Karena nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,484 > 1,684$ maka hubungan variabel pengalaman (X_3) terhadap pendapatan petani nira (Y) adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$, variabel pengalaman petani nira (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji Statistik F

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji-f). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Pengujian ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	5,728	3	1,909	15,569	,000 ^b
Residual	5,028	41	,123		
Total	10,757	44			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), pengalaman, modal, jumlah_pohon

Hasil perhitungan yang didapat adalah $f_{\text{hitung}} = 15,569$ sedangkan $f_{\text{tabel}} = 4,35$ ($df(n-k) = 42$, $\alpha = 0,01$), sehingga $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($15,569 > 4,35$) yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 99% atau $\alpha = 1\%$. Sehingga variabel jumlah pohon Aren penghasil nira (X_1), modal (X_2), dan pengalaman petani nira (X_3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun.

Uji Autokorelasi

Untuk uji Durbin Watson hasil DW rasio pada hasil regresi sebesar 2,3, sementara DW statistik dengan $\alpha = 0,01$ dengan $dL = 1,201$ dan $dU = 1,474$, dimana $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,474 < 2,3 < 2,526$). Hal ini menunjukkan pada model terima H_0 , pada model variabelnya tidak terdapat autokorelasi negatif ataupun autokorelasi positif.

Berdasarkan hasil regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh estimasi sebagai berikut:

$$Y = 11,825 + 0,104X_1 + 0,201X_2 + 0,028X_3$$

Hasil estimasi dan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasil estimasi pendapatan petani nira tidak terdapat autokorelasi, sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat diaplikasikan lebih lanjut. Hasil estimasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jumlah Pohon Aren penghasil nira (X_1)
Hasil regresi jumlah pohon Aren penghasil nira (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jumlah pohon sebesar 0,104. Artinya apabila jumlah pohon naik sebesar satu persen, maka pendapatan petani nira akan mengalami kenaikan sebesar 0,104 persen, *ceteris paribus*. Dari hasil estimasi di atas dapat diketahui variabel jumlah pohon signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($1,700 > 1,684$).

2. Modal (X_2)
Hasil regresi modal (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun. Hal ini dapat dilihat dari koefisien modal awal sebesar 0,201. Artinya apabila modal naik sebesar satu persen, maka pendapatan petani nira akan mengalami kenaikan sebesar 0,201 persen, *ceteris paribus*. Dari hasil estimasi di atas dapat diketahui variabel modal tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,248 < 1,684$).

3. Pengalaman Petani nira (X_3)
Hasil regresi pengalaman (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani nira di kecamatan dolok panribuan kabupaten simalungun. Hal ini dapat dilihat dari koefisien

pengalaman sebesar 0,028. Artinya apabila pengalaman naik sebesar satu persen, maka pendapatan petani nira akan mengalami kenaikan sebesar 0,028 persen, *ceteris paribus*. Dari hasil estimasi diatas dapat diketahui variabel pengalaman signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,484 > 1,684$).

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,533. Ternyata faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun yaitu, jumlah pohon Aren penghasil nira, modal, dan pengalaman petani nira.

1. Berdasarkan hasil penelitian jumlah pohon aren penghasil nira berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun. Semakin banyak jumlah pohon aren penghasil nira yang diusahai maka akan semakin banyak juga produksi yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Faberta-Yarsi-Eka-Santo dengan judul penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin gula aren (*arenga pinnata merr*) di Kecamatan Payak Umbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Mengemukakan bahwa jumlah pohon aren penghasil nira berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin gula aren di Kecamatan Payak Umbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini diperkuat oleh pendapat Soekartawi (2002) semakin banyak faktor produksi yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nira di kecamatan dolok panribuan, kabupaten simalungun. Hal ini sejalan dengan penelitian Wasty Mariana Silalahi dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Mengemukakan bahwa modal awal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten

Simalungun. Begitu juga dengan teori produksi (Cobb Douglas), dimana modal merupakan Variabel input dalam faktor produksi.

3. Berdasarkan hasil penelitian pengalaman petani nira berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun. Hal ini sejalan dengan penelitian Manro Siregar dengan judul penelitian Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani aren penghasil nira di Desa Sayum Sabah, Kecamatan Sibolangit. Mengemukakan bahwa pengalaman berusaha tani aren penghasil nira berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani aren penghasil nira di Desa Sayum Sabah, Kecamatan Sibolangit..

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah pohon aren penghasil nira mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun. Hal ini dapat dilihat dari koefisien sebesar 0,104. Dari hasil estimasi diketahui variabel jumlah pohon Aren penghasil nira signifikan pada $\alpha = 5\%$.
2. Modal mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun. Hal ini dapat dilihat dari koefisien modal sebesar 0,201. Dari hasil estimasi diketahui variabel modal tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.
3. pengalaman petani nira mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% terhadap pendapatan petani nira di Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun. Hal ini dapat dilihat

dari koefisien pengalaman sebesar 0,028. Dari hasil estimasi dapat diketahui variabel pengalaman signifikan pada $t = 5\%$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya petani lebih memperbanyak pohon aren yang diusahakan guna memperbanyak hasil produksi yang akan diperoleh
2. Sebaiknya petani sudah mulai menerapkan budidaya aren guna mempersiapkan pohon aren pengganti.
3. Sebaiknya petani tidak hanya melakukan eksploitasi yaitu hanya mengambil hasil namun petani seharusnya melakukan perawatan yang berimbang.
4. Sebaiknya pemerintah memberikan perhatian terhadap pengembangan potensi budidaya aren dengan memberikan bibit unggul.
5. Memberikan terobosan-terobosan baru melalui penyuluhan pertanian mengenai diversifikasi hasil olahan nira misalnya, gula aren maupun gula semut.

DAFTAR PUSTAKA

Akuba, R.H, 2004. *Pengembangan Tanaman Aren. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain*

Biro Pusat Statistik, 2012. *Kecamatan Dolok Panribuan Dalam Angka 2012, BPS.Kab.Simalungun.*

Gujarti, Damodar, 2003. *Basic Econometrics*.Fourth Edition, McGraw Hill, New York.

Iswara I.G.A dan Suryodiningrat, 2001.*Ekonomi Produksi*. Kavenia, Jakarta.

Musdajar Eddy, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gula Aren dan Pengembangannya pada Lahan Marginal*.Alumnus Magister PWD SPs USU.

Pratomo Wahyu dan Paidi Hidayat, 2007.*Pedoman Praktis Penggunaan Eviews Dalam Ekonometrika*. Medan:USU press.

Sukirno Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Siregar Manro, 2002. *Beberapa Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Aren Penghasil Nira*. Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Soekartawi, 2001.*Prinsip Ekonomi Pertanian*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

ANALISA TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Daniel Collyn Damanik
daniel.collyn@gmail.com
STIE Bina Karya Tebing Tinggi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun dan Untuk mengetahui faktor - faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun

Kata kunci: Ekonomi Pariwisata, Partisipasi Masyarakat, Obyek Wisata, Pengembangan Kawasan

PENDAHULUAN

Industri Pariwisata merupakan salah satu industri sektor jasa merupakan sumber devisa negara yang memiliki mata kegiatan yang sangat panjang, mulai dari biro perjalanan, pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, pemeliharaan dan pengembangan objek wisata sebagai satu kesatuan yang saling terkait menurut Soekadijo (2000.p2).

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menjadikan sektor Pariwisata sebagai sektor ekonomi ketiga terpenting setelah Indutri dan Perkebunan. Untuk menguatkan pariwisatanya juga perlu dipersiapkan berbagai rencana seperti Taman Simalem Resort di Merek yang kental dengan nuansa ekowisatanya. Tujuan Ekowisata adalah pengalihan kesibukan sehari hari.

Kabupaten Simalungun salah satu daerah tujuan wisata di propinsi sumatera utara dengan objek wisata yang memilki potensi kekhususan dan Keunikan, nampak pada Karateristik masyarakat Simalungun yang mempunyai keahlian tinggi dibidang seni ukir baik bersifat mebel maupun seni ukir. Maupun seni ukir patung. Selain itu juga memiliki situs peninggalan sejarah berupa bangunan belanda. Kekuatan lain wisata di Parapat terletak pada kondisi alamnya yang berada pinggir danau toba.

Pada umumnya objek wisata Parapat termasuk didalamnya objek wisata Danau toba masih dikelola secara konvensional dan

cenderung dengan pengelolaan dengan manajemen pemerintah yang kurang profesional dan kompetitif berkesan sekedarnya dan tidak memiliki visi pengembangan ke depan yang jelas.

Sedangkan kita ketahui bahwa Kecamatan Girsang Sipangan Bolon merupakan daerah tujuan wisata dengan Danau Toba sebagai ikonnya. Untuk itu, dibutuhkan peran serta dan partisipasi masyarakat secara luas dalam pengembangan dan pengoptimalan Parapat sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Simalungun.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun; dan (2). Mengetahui faktor - faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun.

TINJAUAN TEORETIS

Pariwisata

Parwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan, maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu.

Kepariwisataan

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yang dilakukan dengan metoda pengamatan langsung dan diperkuat dengan wawancara. Namun demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengamati partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata.

Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah masyarakat dan wisatawan dilokasi Obyek Wisata Parapat yang terpilih sebagai informan pilihan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan literature/referensi dari berbagai informasi atau instansi terkait yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu: Biro Pusat Statistik (BPS), Bappeda Kabupaten Simalungun, Kantor Camat Girsang Sipangan Bolon, Kantor Kelurahan/desa, serta hasil penelitian terdahulu dan literatur yang dianggap relevan dalam mendukung penelitian ini. Adapun yang menjadi

subjek dan objek penelitian ini adalah pemangku kepentingan pariwisata dan daerah kawasan wisata itu sendiri

Penentuan lokasi penelitian berada di Parapat Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun. Karena lokasi ini merupakan Darah Tujuan Wisata (DTW).

Unit Analisis

Unit analisis dalam meningkatkan kepariwisataan Kawasan Objek Wisata Parapat diperoleh dari: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2018, wisatawan, *Guide/travel*.

Metode Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan paduan antara wawancara terstruktur dan wawancara dengan panduan wawancara (*interview guide*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Menurut Nazir (2005:193) “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Dalam melakukan wawancara terdapat beberapa sikap yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) *Netral*. Jangan memberikan reaksi terhadap jawaban, baik dengan kata – kata, perbuatan – perbuatan dan gerak – gerak. Baik tidak baik, senang tidak senang, jangan sekali kali diperlihatkan oleh pewawancara dalam wawancara.
- 2) *Adil*. Dalam wawancara, semua responden harus dianggap sama, jangan memihak kepada sebagian responden sehingga responden merasa aman dalam memberikan keterangannya.
- 3) *Ramah*. Tunjukkan keramahan yang wajar, tidak dibuat – buat, segar, bermuka manis.

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari sumber - sumber informasi bahan - bahan atau catatan.

Menurut Arikunto (2006:231) mengemukakan bahwa “Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Teknik Analisa Data

Menurut Bodgan dalam Sogiyono (2007:88) bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisa data berdasarkan versi Miles dan Huberman. Tahapan tehnik analisis data versi Miles dan Huberman dijelaskan dalam sugiyono (2007:91) yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal - hal yang pokok, yang memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari teman dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Sajian Data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.

Penarikan Simpulan/Verifikasi data, yaitu langkah terakhir dari analisa data. Dalam penarikan simpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan data yang telah diteliti dilapangan, kemudian penulis mengumpulkan dan selanjutnya menganalisis data tersebut dengan teknik kualitatif deskriptif. Dimana, peneliti menggambarkan secara jelas dengan indicator yang jelas. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang atau perilaku yang diamati.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Objek Wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Kawasan objek wisata Parapat merupakan salah satu objek wisata utama yang ada di

Kabupaten Simalungun yang berperan besar terhadap pemasukan daerah. Keberadaannya yang sangat strategis yang berbatasan langsung dengan kabupaten lain sehingga mampu mendatangkan wisatawan luar dalam jumlah besar.

Pariwisata menurut undang - undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata menenrangkan bahwa pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha - usaha yang terkait di dalamnya. melihat pengertian tersebut, kawasan objek wisata Parapat sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Kabupaten Simalungun memiliki ketaerkaitan yang erat dengan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan objek wisata Parapat tidak terlepas dari bebrapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Hal tersebut dikatakan oleh Marpaung: wisatawan melakukan aktivitasnya selama mereka tinggal di tempat tujuan wisata dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan (Marpaung 2002)

Kegiatan pariwisata merupakan industry yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dari setiap pergerakan yang dilakukan oleh industry pariwisata tersebut. Menurut Wahab dalam Marpaung (2002) Pariwisata dengan demikian merupakan salah satu jenis jasa industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulir pengembangan sektor - sektor lainnya.

Terkait dengan hal tersebut, dengan penurunan jumlah wisatawan ke kawasan objek wisata Parapat sedikit banyak mempengaruhi perkembangan perekonomian di daerah tersebut. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan pedagang *souvenir* di kawasan *open stage* Parapat, beliau mengatakan “ya kalau situasi kunjungan wisatawan terus menurun kayak gini, pastinya sangat merugikan sama kami bang, omset dagang kami saja sudah mulai menurun,

dan kami tidak berani lagi belanja barang dalam jumlah besar kecuali hari libur, itu pun terkadang tidak memenuhi juga omsetnya”

Selanjutnya, dalam wawancara dengan pegawai kantor Kecamatan Girsang Sipangan Bolon penulis menanyakan upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata, beliau mengatakan “sebenarnya banyak yang bisa kita lakukan dalam hal peningkatan kunjungan wisatawan ke kawasan objek wisata Parapat ini, tapi kapasitas kami sebagai pemerintah kecamatan hanya bisa menjaga dan memelihara fasilitas dan kebersihan Parapat. Sedangkan untuk kegiatannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mengelolanya”.

Faktor paling utama didalam pengembangan dan pembangunan suatu daerah yaitu faktor partisipasi masyarakatnya. Menurut Kuswartojo (1993:90) partisipasi masyarakat adalah sebagai keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pegawai Kantor Kecamatan Girsang Sipangan Bolon pada Hari minggu tanggal 10 Juni 2012, beliau mengatakan bahwa “partisipasi masyarakat di kawasan objek wisata parapat ini masih rendah, satu contoh saja yang kita tengok, kepedulian masyarakat terhadap kebersihan saja masih jauh dari yang diharapkan” selain itu masih dalam kesempatan yang sama penulis menanyakan keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, beliau menegaskan bahwa masyarakat selalu dilibatkan dalam perencanaan pembangunan, setiap rapat musrenbang selalu kita undang dan kita ikutsertakan masyarakat didalamnya.

Dalam implementasi partisipasi masyarakat, seharusnya anggota masyarakat merasa bahwa tidak hanya menjadi objek dari kebijakan pemerintah, tetapi harus dapat mewakili masyarakat itu sendiri sesuai dengan kepentingan mereka. Perwujudan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan baik secara individu atau kelompok, bersifat spontan atau terorganisasi, secara berkelanjutan. Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul

dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata, apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya yaitu : (1) adanya kemauan, (2) adanya kemampuan, dan (3) adanya kesempatan untuk berpartisipasi (Slamet, 1992).

Mengingat hal tersebut, dalam kesempatan yang sama penulis melakukan wawancara dengan salah satu pedagang *souvenir* dikawasan *open stage* Parapat dan penulis menanyakan tentang partisipasi yang dilakukan beliau menjelaskan, bahwa partisipasi yang dia lakukan selama ini hanya sebatas membayar pajak dan retribusi kepada pemerintah. Kemudian hal senada penulis sampaikan kepada masyarakat yang berada di Kelurahan Tiga Raja dalam wawancara beliau menjelaskan jarang sekali untuk ikut berpartisipasi dalam rapat yang diselenggarakan Pemerintah.

Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun?

Kata partisipasi masyarakat dalam pembangunan menunjukkan pengertian pada keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan, pemanfaatan hasil evaluasi program pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada umumnya dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil, dan evaluasi kegiatan, secara rinci partisipasi dalam pembangunan baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian modal, dana dan materi serta ikut menikmati hasil - hasilnya (Cohen dan Uphooff, 1980).

Senada dengan hal tersebut, dalam wawancara yang penulis lakukan, pegawai kantor Kecamatan Girsang Sipangan Bolon menjelaskan, “kita menyadari bahwa jumlah sarana pendidikan di kecamatan Girsang Sipangan Bolon ini sudah hampir memadai namun, masih dirasa kurang mengingat pertumbuhan penduduk yang terus bertambah”

Berkaitan dengan hal diatas, dalam rangka pengembangan kawasan wisata objek wisata Parapat, dirasa perlu mengembangkan pola peradatan sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi masyarakat dalam rangka memberikan partisipasi dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat.dengan pengembangan pola kemasyarakatan harusnya ditindaklanjuti dengan membentuk dewan paeradatan masing - masing adat. Fungsinya dijadikan sebagai wahana penyampaian informasi dan keluhan serta buah pikiran masyarakat untuk selanjutnya disampaikan kepada pemeritah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembangunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dengan demikian disimpulkan bahwa pola partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon masih dalam tataran pola pasif.
- b. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yaitu: tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kepedulian masyarakat,komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, pola peradatan dan kehidupan sosial yang ada di Parapat.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sinergitas dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat harus lebih ditingkatkan
- b. Meningkatkan sarana dan mutu pendidikan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang diharapkan mampu membuka dan memperluas pola pikir masyarakat
- c. Dengan sistem peradatan yang berjalan dengan baik, disarankan untuk membentuk dewan peradatan sebagai

wahana masyarakat untuk menyampaikan permasalahan, saran dan buah pemikiran untuk selanjutnya disampaikan kepada pemerintah sebagai pertimbangan dalam perencanaan pembangunan di kawasan objek wisata Parapat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Simalungun, *Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Dalam Angka*, BPS Kabupaten Simalungun. 2017
- Friedmann John, 1992, *Empowerment :The Politics and Alternative Development*, Blactewell Publishers, Cambridge, Massachusetts, 02142, USA.
- Hadinoto, Kusudianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, U - I Press*, Jakarta, 1996
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Sumber Daya Manusia, BPFE*, Yogyakarta, 1995
- Inskeep, Efward, *Tourism Planning, An integrated and Sustainable Development Approach*, Van Nostrand Reinhold, New York, 1991
- Karyono, Hari, *Kapariwisataaan*, Gramedia, Jakarta, 1997
- Khairuddin, 2000, *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Aspek, Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan, dalam Pembangunan*, Yogyakarta, Liberty.
- Korten DC, 1993, *Menuju Abad 21 :Tindakan Suka Rela dun Agenda Global*, Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan, Jakarta (diterjemahkan oleh Lilian Teja Sudhana).
- Kuswartojo, T.,1993*Peranan LPSM dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*, Jakarta
- Marpaung, Happy.*Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung Alfabeta. 2002

- Mas'oe'd Mochtar, 1994, *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Moleong Lexy.J, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Roesdakarya, Bandung.
- Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*.Bogor.Ghalia Indonesia
- Pendit, I Nyoman, S. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Cetakan Keenam. Jakarta, Pradnya Paramita, 1999
- Siagian P Sondang, 1991, *Administrasi Pembangunan*, Gunung Agung, Jakarta.
- Sihite, Richard, *Tourism Industry (Kepariwisataaan)*, SIC, Jakarta, 2000
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei, LP3ES*, Jakarta, 1995
- Soekadjo, *Anatomi Pariwisata*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000
- Sugiono.*Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 1998